

Pengaruh Kesadaran Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Masyarakat Desa Gintungkerta Karawang

Indah Permatasari^{1*}, Udin Saepudin², Sopian³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

* E-mail Korespondensi: 21110020@pertiwi.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-01-2026

Revision: 15-01-2026

Published: 20-01-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.333

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada masyarakat Desa Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran dan pengetahuan wajib pajak dapat memengaruhi perilaku kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Fenomena yang terjadi menunjukkan masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman wajib pajak mengenai pentingnya pajak serta manfaat yang diperoleh dari pembayaran pajak tersebut, meskipun pemerintah telah memberikan kemudahan dalam sistem dan layanan perpajakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Gintungkerta yang memiliki kendaraan bermotor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of taxpayer awareness and tax knowledge on compliance in paying Motor Vehicle Tax in Gintungkerta Village, Karawang. This research was conducted to determine the extent to which taxpayer awareness and tax knowledge influence compliance behavior in fulfilling motor vehicle tax obligations. The phenomenon observed indicates that the level of compliance in paying Motor Vehicle Tax is still relatively low due to limited awareness and insufficient under-

Acknowledgment

standing of taxpayers regarding the importance and benefits of paying taxes, despite the availability of government facilities and tax services. This study is a quantitative research using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination with the assistance of SPSS software. The research data were obtained from primary data through the distribution of questionnaires to motor vehicle taxpayers in Gintungkerta Village. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of the analysis, it can be concluded that taxpayer awareness and tax knowledge have a positive and significant effect on compliance in paying Motor Vehicle Tax, both partially and simultaneously.

Keywords: *Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, Tax Compliance, Motor Vehicle Tax.*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dan daerah yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan, penyelenggaraan pelayanan publik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardiasmo (2018), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam konteks pajak daerah, Pajak Kendaraan Bermotor menjadi salah satu komponen utama Pendapatan Asli Daerah karena jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Secara nasional, peningkatan jumlah kendaraan bermotor seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Namun pada kenyataannya, tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor masih relatif rendah di berbagai daerah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi penerimaan pajak dengan realisasi yang dapat dicapai, sehingga berdampak pada belum optimalnya kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap pembiayaan pembangunan daerah.

Pada tingkat provinsi, Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kendaraan bermotor terbesar di Indonesia. Meskipun memiliki potensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor yang tinggi, permasalahan kepatuhan wajib pajak masih menjadi isu utama. Hal ini tercermin dari masih tingginya jumlah kendaraan yang tidak melakukan daftar

ulang (KTMDU) serta kecenderungan wajib pajak yang baru melaksanakan kewajibannya ketika pemerintah menyelenggarakan program pemutihan pajak. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak belum tumbuh secara berkelanjutan dan masih dipengaruhi oleh faktor insentif jangka pendek.

Permasalahan kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor juga terjadi di tingkat kabupaten, khususnya di Kabupaten Karawang. Berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Karawang tahun 2025, tingkat kepatuhan wajib pajak masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan pada Gambr 1.1 berikut.

Tabel 1. Fenomena Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Karawang Tahun 2025

No	Indikator	Data Riil	Fenomena yang Ditunjukkan
1	Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang (KTMDU)	300.235 unit	Menunjukkan masih tingginya tingkat ketidakpatuhan wajib pajak
2	Realisasi penerimaan PKB hingga pertengahan tahun	54,13% dari target	Penerimaan PKB belum optimal dibandingkan potensi yang ada
3	Wajib pajak membayar PKB saat program pemutihan	116.664 wajib pajak	Kepatuhan meningkat karena insentif, bukan kesadaran
4	Pola pembayaran PKB	Dominan saat pemutihan	Kepatuhan bersifat temporer
5	Kontribusi PKB terhadap PAD	Signifikan	Rendahnya kepatuhan menghambat optimalisasi PAD

Sumber: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Karawang, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah kendaraan berstatus kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang KTMDU di Kabupaten Karawang masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 300.235 unit. Selain itu, realisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor hingga pertengahan tahun 2025 baru mencapai 54,13% dari target yang ditetapkan. Peningkatan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor yang signifikan baru terjadi ketika pemerintah melaksanakan program pemutihan pajak, di mana tercatat sebanyak 116.664 wajib pajak melakukan pembayaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak masih bersifat sementara dan belum didorong oleh kesadaran internal yang kuat. Fenomena tersebut juga ditemukan pada tingkat desa, khususnya di Desa Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat desa masih menunjukkan perilaku kurang patuh dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor, seperti menunda pembayaran lebih dari satu tahun, tidak mengetahui tanggal jatuh tempo Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), serta melakukan pembayaran pajak hanya ketika terdapat keperluan administrasi

tertentu. Rendahnya pemanfaatan fasilitas pembayaran seperti Samsat Keliling dan Samsat Elektronik (E-Samsat) menunjukkan bahwa sebagian wajib pajak belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur dan kewajiban Pajak Kendaraan Bermotor.

Rendahnya kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor tersebut berkaitan erat dengan faktor internal wajib pajak, khususnya kesadaran dan pengetahuan wajib pajak. Menurut Limbong *et al.* (2023), kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi di mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak mencerminkan kemauan dan sikap sukarela dalam membayar pajak, sedangkan pengetahuan wajib pajak berkaitan dengan pemahaman mengenai tarif pajak, jatuh tempo, tata cara pembayaran, serta sanksi keterlambatan (Mardiasmo, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam (*research gap*). Beberapa penelitian menyatakan bahwa kesadaran dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, namun penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, terutama pada masyarakat di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial dan ekonomi tertentu (Suharyono, 2019). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut yang dilakukan secara spesifik pada tingkat desa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y) pada masyarakat Desa Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih karena variabel penelitian diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert. Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Gintungkerta yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor dan memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Dan untuk waktu penelitian dilaksanakan di bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2025, dimulai dari saat penyusunan proposal penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang tinggal di Desa Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Populasi mencakup rumah tangga yang memiliki kendaraan bermotor dan secara aktif melaksanakan kewajiban pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purpo-*

sive Sampling dan didapatkan sampel sejumlah 30 responden wajib pajak, yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi dan memenuhi syarat minimal penelitian kuantitatif skala kecil. Data dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak di Desa Gintungkerta. Teknik ini sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan Analisis data dilakukan dengan dua tahap besar yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. kemudian dilanjutkan dengan Uji instrumen penelitian, Uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah serta besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 27. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.213	3.790		1.903	.068
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	.467	.067	.668	6.998	.000
	Pengetahuan Wajib Pajak (X2)	.929	.148	.598	6.272	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,213 + 0,467 X_1 + 0,929 X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut dibawah ini:

1. Nilai konstanta sebesar 7,213 menunjukkan bahwa apabila variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) dianggap bernilai nol, maka nilai Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah sebesar 7,213.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) sebesar 0,467 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan

Kesadaran Wajib Pajak akan meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,467, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X2) sebesar 0,929 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengetahuan Wajib Pajak akan meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,929, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) terhadap variabel dependen Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y) secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansi (Sig.). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji t (parsial) yang diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27:

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	7.213	3.790	1.903	.068
	Kesadaran Wajib Pajak (X1)	.467	.067	6.998	.000
	Pengetahuan Wajib Pajak (X2)	.929	.148	6.272	.000

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,998 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,272 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Uji F

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345.091	2	172.545	41.642	.000 ^b
	Residual	111.876	27	4.144		
	Total	456.967	29			

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 41,642 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh melalui output Model Summary dengan bantuan software SPSS versi 27, sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.737	2.03557

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa 75,5% variasi pada variabel Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dapat dijelaskan oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Pengetahuan Wajib Pajak (X2) secara bersama-sama. Sementara itu, sebesar 24,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti faktor pelayanan pajak,

sanksi perpajakan, tingkat pendapatan, kemudahan sistem pembayaran, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,737 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih akurat dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada masyarakat Desa Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dipengaruhi oleh kesadaran internal wajib pajak, yang tercermin dari pemahaman terhadap manfaat pajak, kemauan membayar pajak tepat waktu, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi cenderung memenuhi kewajibannya tanpa harus menunggu adanya paksaan atau program pemutihan pajak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurmantu (2003) dan Limbong et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan secara sukarela. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) dan Oktarina & Maulidya (2025) yang menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak mengenai tarif Pajak

Kendaraan Bermotor, jatuh tempo pembayaran, prosedur pembayaran, serta sanksi keterlambatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik cenderung memahami kewajiban yang harus dipenuhi dan mampu melaksanakan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2018) dan Palil (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pratiwi et al. (2024) serta Dea Rahma Safira et al. (2025) yang menemukan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa kesadaran wajib pajak dan pengetahuan wajib pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada masyarakat Desa Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak terbentuk hanya dari satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan wajib pajak. Kesadaran mendorong kemauan internal untuk patuh, sedangkan pengetahuan memberikan kemampuan bagi wajib pajak untuk memahami dan melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku tersebut. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan wajib pajak memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Hal ini dibuktikan dari hasil uji t (parsial) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi positif. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Kesadaran wajib pajak menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu tanpa harus menunggu adanya program pemutihan pajak.

Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan pajak, tarif, jatuh tempo, serta sanksi keterlambatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap ketentuan PKB, maka kecenderungan untuk patuh juga semakin meningkat.

Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan PKB tidak dapat dilepaskan dari kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan wajib pajak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,755 menunjukkan bahwa 75,5% variasi kepatuhan membayar Pajak Kendaraan Bermotor dapat dijelaskan oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak. Sementara itu, 24,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, tingkat pendapatan, kemudahan sistem pembayaran, serta faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Devano, S., & Rahayu, S. K. (2006). *Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*. Kencana Prenada Media Group.
- James, S., & Alley, C. (2004). Tax Compliance, Self Assessment and Tax Administration. *Journal of Financial and Management in Public Services*, 2, 27–42.
- Limbong, T. E., Kristin, F. J., & Eprianto, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah: Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak. *Jurnal Economina*, 2(8), 2091–2102.
- Mardiana, D., Abdilah, A., & Rosida, S. A. (2025). Digitalisasi Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Mahasiswa Akuntansi di DKI Jakarta. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1138–1147.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Andi Publisher. https://books.google.co.id/books?id=c-_czwEACAAJ
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmantu, S. (2003). *Pengantar perpajakan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Oktarina, D., & Maulidya, A. A. (2025). The Determinants of Motor Vehicle Tax Compliance. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 13(3), 336–347.
- Palil, M. R. (2010). *Tax Knowledge and Tax Compliance Determinants in Self Assessment System in Malaysia* [PhD Thesis]. University of Birmingham.
- Pongilatan, M. G., Pangerapan, S., & Mintalangi, S. (2025). Pengaruh kepadatan kendaraan bermotor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor transportasi terhadap pajak kendaraan bermotor Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020-2024. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(2), 378–386.
- Pratiwi, A., Khairunnisa, A. A., Ramadhandy, A. D., & Savitri, A. E. (2024). Efektivitas kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 107–117.
- Putri, N., Rachman, F. R., & Christian, I. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Garut). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 411–421.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). *Research methods for business students*. Pearson education.
- Suharyono, S. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bengkalis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 42–47.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, BPK RI (2009).
- Utomo, G. P., & Iswara, U. S. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(4).

- Wahyuwidayat, R., Saikhu, A., & Hidayati, S. C. (2024). Analysis of Taxpayer Behavior to Predict Motor Vehicle Tax Payments Using the Weighted Majority Voting Ensemble Approach. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 35(2), 143–155.
- Widajantie, T. D., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Samsat Surabaya Selatan). *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 3(2), 129–143.